

# MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD N GEJAYAN

Oleh :  
Tiara Puspitarini  
NIM 08101241028

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan kurikuler peserta didik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan-hambatan dalam pembinaan kurikuler peserta didik, serta upaya mengatasi hambatan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SD N Gejayan. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan guru pembimbing khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). perencanaan yang dilakukan di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal karena kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP murni belum dimodifikasi; 2) pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan sudah berjalan cukup baik, namun terdapat hambatan pengetahuan guru yang masih kurang mengenai pendidikan inklusi dan sumber khusus untuk ABK masih kurang. Pelaksanaan pembinaan kurikuler meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.; 3) evaluasi pembinaan kurikuler sudah berjalan cukup baik, namun siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Evaluasi pembinaan kurikuler meliputi penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap. Penilaian di SD N Gejayan dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa.; 4) hambatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah kurikulum yang digunakan di SD N Gejayan masih kurikulum KTSP murni belum kurikulum yang dimodifikasi, sehingga perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal, pengetahuan guru mengenai inklusi masih kurang, fasilitas dan sumber belajar khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang, dan siswa berkebutuhan khusus masih sulit mencapai nilai standar yang sesuai dengan KKM.; 5) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kegiatan pembinaan kurikuler di adalah dengan pemikiran sendiri, *sharing* dengan orang tua siswa yang berkebutuhan khusus, guru lain, guru pembimbing khusus Kepala Sekolah, seminar, diklat, lokakarya dan *workshop* untuk guru dan Kepala Sekolah mengenai pendidikan inklusi dan penambahan jam mata pelajaran dan remedial untuk ABK.

Kata Kunci : *manajemen, pembinaan kurikuler, sekolah inklusi*